

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman selada merupakan salah satu sayuran yang banyak disukai masyarakat, mempunyai nilai komersil dan prospek yang baik untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman selada ini memiliki kandungan gizi yang cukup baik, setiap 100 g terdapat protein 1,20 g; lemak 0,20 g; karbohidrat 2,90 g; Ca 22 mg; P 25 mg; Fe 0,50; vitamin A 162 mg; vitamin B 0,04 mg; dan vitamin C 8,00 mg (Yelianti, 2011).

Tanaman selada memiliki masa panen yang pendek dan pasar yang terbuka luas merupakan daya tarik utama. Selain itu juga karena harga yang relatif stabil, mudah diusahakan serta dapat tumbuh pada berbagai tipe lahan, selada akan mengalami peningkatan sesuai pertumbuhan jumlah penduduk, daya beli masyarakat dan pengetahuan gizi masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan teknologi budidaya selada yang berorientasi ke budidaya bebas bahan kimia (Duaja et al., 2012).

Dalam budidaya selada diperlukan unsur hara untuk meningkatkan pertumbuhannya. Unsur hara ini dapat berasal dari sumber organik atau anorganik. Penggunaan pupuk dan pestisida kimia secara terus menerus dapat mengakibatkan rusaknya biota tanah, resistensi hama dan penyakit serta dapat menurunkan kandungan vitamin dan mineral dari sayuran dan buah (Ryan, 2010).

Di Provinsi Jawa timur terdapat berbagai jenis pupuk kandang yang berasal dari hewan peliharaan diantaranya adalah kotoran sapi, kotoran kerbau, kotoran kambing, kotoran ayam dan lain-lainnya. Kotoran sapi dan kambing merupakan jenis pupuk kandang yang paling

dominan dipakai, karena selain kandungan haranya tinggi juga mudah didapat, hal ini disebabkan oleh banyaknya pemelihara sapi dan kambing sehingga kotorannya dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kandungan nutrisi dalam tanah guna meningkatkan produksi tanama selada adalah dengan pemberian pupuk kandang. Menurut Wiryanta (2003), menyatakan bahwa untuk mempercepat produksi maksimal dilakukan pemberian nutrisi pada tanaman salah satunya adalah pemberian pupuk kandang.

Pupuk kandang dapat digolongkan ke dalam pupuk organik yang memiliki kelebihan. Beberapa kelebihan pupuk kandang sehingga sangat disukai para petani seperti, memperbaiki struktur dan tekstur tanah, menaikkan daya serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman.

Pada umumnya para petani menggunakan pupuk kandang dalam budidaya tanaman selada sebanyak 20 ton per hektarnya Wiryanta (2003). Pupuk kandang mempunyai kandungan unsur hara berbeda-beda karena masing-masing ternak mempunyai sifat khas tersendiri yang ditentukan oleh jenis makanan dan usia ternak tersebut.

Unsur hara yang terdapat pada pupuk kandang sapi yakni N 2,33 %, P_2O_5 0,61 %, K_2O 1,58 %, Ca 1,04 %, Mg 0,33 %, Mn 179 ppm dan Zn 70,5 ppm.

Pada pupuk kandang ayam unsur haranya N 3,21 %, P_2O_5 3,21 %, K_2O 1,57 %, Ca 1,57 %, Mg 1,44 %, Mn 250 ppm dan Zn 315 ppm (Wiryanta dan Bernardinus, 2002).

Unsur hara dalam pupuk kandang kambing N 2,10 %, P_2O_5 0,66 %, K_2O 1,97 %, Ca 1,64 %, Mg 0,60 %, Mn 233 ppm dan Zn 90,8 ppm (Semekto, 2006).

Kandungan unsur hara pada pupuk kandang berbeda-beda, tapi pada prinsipnya, semua jenis pupuk kandang sangat baik untuk tanaman selada yang terpenting pupuk tersebut harus

benar-benar matang, karena pupuk kandang yang tidak matang akan berbahaya bagi tanaman sebab masih mengeluarkan gas selama proses pembusukannya (Prajnanta, 2009).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemberian Pupuk Organik Cair Mortof Super dan Pupuk kandang Kambing Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada (*Lactuca sativa L.*)”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah pemberian dosis mortof super dengan pemberian dosis yang berbeda dapat memberikan pengaruh terhadap Tanaman Selada ?
2. Berapakah pemberian dosis mortof super dan pupuk kandang kambing yang tepat untuk meningkatkan pertumbuhan dan hasil Tanaman Selada?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian dosis pupuk organik cair mosfor super terhadap pertumbuhan dan hasil Tanaman Selada.
2. Untuk mengetahui konsentrasi pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan hasil Tanaman Selada.
3. Untuk mengetahui interaksi perpaduan pupuk mosfor plus dan pupuk kandang kambing terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman Selada.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang pemberian dosis pupuk organik cair mortof super dan pupuk kandang kambing terhadap budidaya tanaman Tanaman Selada dengan pertumbuhan dan hasil yang maksimal. Diharapkan juga hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

